

ANALISIS FAKTOR KETERLAMBATAN EMITEN DALAM PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Salimah Tajdid¹, Aristha Purwanthari Sawitri²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Koresponden Penulis: Email: aristha@unipasby.ac.id

ABSTRACT

Financial statements are a means of communication for managers to inform the condition of the company to the parties involved. The company's financial statements will be useful if published on time because the financial statements are prepared periodically, which means that these reports are prepared based on a certain time and are temporary. Financial statements that are published not on time will result in a decrease in the value and benefit of the information in the financial statements. The purpose of this study is to determine the factors that can affect audit delay. The sample of this study is a consumer goods sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 – 2021. The results showed that operating profit affected audit delay while managerial ownership and audit tenure did not affect audit delay.

Keywords : Audit delay; stock; financial statements; Profit and Tenure Audit

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi manajer untuk menginformasikan kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang terlibat. Laporan keuangan perusahaan akan bermanfaat jika dipublikasikan tepat waktu karena laporan keuangan disusun secara periodik yang artinya laporan ini disusun berdasarkan pada waktu tertentu dan sifatnya sementara. Laporan keuangan yang dipublikasikan tidak tepat waktu akan mengakibatkan penurunan nilai dan manfaat dari informasi dalam laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021. Hasil penelitian menunjukkan laba operasi berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan kepemilikan manajerial dan *audit tenure* tidak mempengaruhi *audit delay*.

Kata Kunci : Audit delay; saham; laporan keuangan; laba dan *audit tenure*

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan. Perusahaan menggunakan laporan keuangan

sebagai alat komunikasi dengan pihak yang berkepentingan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan. Informasi yang dipublikasikan perusahaan melalui

laporan keuangan akan digunakan pihak yang berkepentingan untuk menentukan perencanaan perusahaan yang akan membantu dalam proses pengambilan keputusan karena setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan akan dianalisis oleh manajemen atau pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak- Pihak internal perusahaan mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan periode saat ini atau masa mendatang (*inside information*) karena memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Pihak eksternal menginginkan informasi relevan dan menyeluruh tentang kondisi perusahaan. Perbedaan bobot informasi yang diterima pihak internal dan eksternal yang tidak sama ini menimbulkan asimetri informasi (Lumbantoran, 2018). Salah satu cara untuk meminimalkan asimetri informasi adalah pengungkapan. Penerapan akuntabilitas menjadi hal utama bagi pemegang saham dan stakeholder lainnya agar pihak-pihak yang berkepentingan ini memperoleh keseluruhan informasi potensial yang harus diungkapkan oleh perusahaan baik *good news* atau *bad news*. Tujuan pengungkapan informasi secara penuh yang dilakukan untuk mencapai laporan keuangan yang tidak bias dan mudah dipahami. Selain itu manajemen harus menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena laporan keuangan juga memiliki keterbatasan diantaranya laporan keuangan disusun secara periodik yang artinya laporan ini disusun berdasarkan pada waktu tertentu dan sifatnya sementara sehingga agar laporan keuangan ini berkualitas maka manajemen harus segera mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan tidak tepat waktu akan mengakibatkan penurunan nilai dan manfaat

dari informasi dalam laporan keuangan (Naraya & Yadnyana, 2017). Emiten yang terdaftar di IDX wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Akan tetapi masih banyak perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya. Jumlah emiten yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 terdapat 68 emiten yang harus membayar denda karena tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (www.investasi.kontan.co.id).

Audit delay adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan (Praptika & Rasmini, 2016). Beberapa penyebab kasus *audit delay* dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, *audit tenure* dan laba operasi. Kepemilikan manajerial ini terkait dengan kepemilikan perusahaan oleh pihak manajemen. Saham yang dimiliki oleh pihak manajemen diharapkan dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja dan tanggung jawab melalui pengawasan yang dilakukan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Rasa memiliki perusahaan akan mempengaruhi kinerja manajemen menjadi semakin baik (Rianti, 2014) sehingga manajemen ikut mengawasi kinerja yang baik dapat terwujud (Kristiantini & Sujana, 2017). Kinerja manajer yang baik apabila mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Kulsum, 2020).

Laba operasi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut tertentu (Ibrahim & Triyanto, 2020). Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyusunan laporan audit. Perusahaan yang mengalami laba akan cenderung menerbitkan laporan keuangannya lebih cepat karena itu merupakan *good news*

bagi perusahaan dan pihak lainnya, sedangkan perusahaan yang mengalami laba lebih rendah atau rugi maka akan cenderung menunda publikasi laporan keuangan karena itu adalah *bad news* bagi pihak tertentu dan perusahaan akan meminta auditor untuk memeriksa kembali laporan keuangannya. Perusahaan yang memperoleh laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan bahkan cenderung mempercepat penerbitan laporan keuangan audit (Faradista & Stiawan, 2022).

Audit tenure adalah jangka waktu yang diperlukan kantor akuntan publik untuk melakukan perikatan dengan . Semakin lama waktu waktu perikatan antara KAP dengan perusahaan sehingga memungkinkan auditor dapat menyelesaikan laporan audit tepat waktu karena pemahaman auditor terhadap kondisi perusahaan akan lebih mengefisiensi kinerja. Pergantian auditor dapat menimbulkan *audit delay*. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, dimana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya (Praptika & Rasmini, 2016). Penelitian *audit delay* yang dilakukan oleh Rianti (2014), Mahesarani (2015), Praptika & Rasmini (2016), Pratiwi & Wiratmaja (2018) dan Faradista & Stiawan (2022) terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga perlu dilakukan pengujian kembali dan penelitian mengenai *audit delay* menarik untuk dilakukan penelitian karena masih banyak emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2021. Peneliti memilih sub sektor *consumer goods* karena sektor ini merupakan sektor yang dapat menjanjikan dan dapat dilihat dari setiap tahunnya mengalami

peningkatan sebagai salah satu sektor yang berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021 dan data diperoleh dari situs www.idx.com. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini sebanyak 60 perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021, sejumlah 13 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 – 2021.
2. Perusahaan *consumer goods* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2015 – 2021.
3. Menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam penyajian laporan keuangannya.
4. Perusahaan *consumer goods* yang mempunyai informasi dan data lengkap (jumlah saham yang dimiliki, saham yang beredar, laba kotor, biaya operasi dan HPP) selama tahun 2015 – 2021.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini, dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$

Sumber : (Kulsum, 2020)

Laba Operasi	Laba Operasi = Laba Kotor – Biaya Operasi - HPP Sumber : (Jamiah et al., 2021)	Audit Tenure	0,705	Tidak Berpengaruh
Audit Tenure	Jangka waktu perikatan audit terhadap klien (Tantama & Yanti, 2018)			
Audit Delay	Tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit Sumber : (Jamiah et al., 2021).			

HASIL DAN PEMBAHASAN
Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil Uji	Keterangan
Normalitas	Asymp. (2-tailed) : 0.365	Normal
Multikolinearitas	Kep. Manajerial Tol : 0.965;VIF : 1,036 Laba Operasi Tol : 0.997;VIF : 1,003 Audit Tenure Tol : 0.968;VIF : 1,033	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	2.016	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data diolah (2023)

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients Beta
(Constant)	3.182
Kepemilikan Manajerial (KM)	-0.003
Laba Operasi (LO)	0.012
Audit Tenure (AT)	0.049

Sumber : Data diolah (2023)

Hasil yang terdapat pada tabel tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear berganda untuk memperkirakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen ditetapkan sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = 3.182 - 0.003 \text{ KM} + 0.012 \text{ LO} + 0.049 \text{ AT}$$

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Variabel	Sig.	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,705	Tidak Berpengaruh
Laba Operasi	0,000	Berpengaruh

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham yang berada di jajaran direktur dan komisaris yang memiliki kuasa dalam penyajian laporan keuangan (Lumbantoruan, 2018). Peran Manajer dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta pengambil keputusan, tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* karena manajer tidak dapat mempengaruhi jangka waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses audit. Auditor akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan tugas audit jika transaksi perusahaan sangat kompleks sehingga auditor memerlukan pemeriksaan secara cermat dan menyeluruh untuk memastikan keandalan laporan keuangan perusahaan.

Laba operasi adalah laba yang diperoleh atau dihasilkan perusahaan melalui kegiatan utama perusahaan (Rukmini et al., 2020). Laba operasi berpengaruh terhadap *audit delay* karena laba operasi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut, sehingga perusahaan yang memperoleh laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan auditan (Faradista & Stiawan, 2022). Laba operasi yang tinggi mencerminkan pendapatan dan beban yang kompleks. Pada saat auditor melaksanakan pekerjaan lapangan, auditor perlu melakukan pemeriksaan atas pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Auditor memerlukan pengecekan secara rinci mengenai dokumen transaksi penjualan dan dokumen pembelian sehingga pemeriksaan ini akan mempengaruhi kecepatan proses pemeriksaan dan untuk memberikan keyakinan kepada auditor bahwa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan telah akurat dan bebas salah saji karena transaksi

yang kompleks mengakibatkan risiko salah saji semakin besar sehingga auditor memerlukan pengujian yang cukup saat melakukan pekerjaan lapangan sehingga berakibat pada lamanya proses audit yang diperlukan oleh auditor.

Audit tenure adalah lamanya perikatan antara auditor dengan perusahaan atau klien yang diukur dengan jumlah tahun (Pratiwi & Wiratmaja, 2018). *Audit tenure* mengacu pada lamanya waktu dimana perusahaan menggunakan jasa auditor yang sama. Apabila perusahaan menggunakan jasa auditor dalam jangka waktu yang lama tanpa melakukan pergantian auditor, mengakibatkan kualitas audit menurun, berkurangnya independensi dan berkurangnya objektivitas auditor karena auditor memahami karakteristik perusahaan dengan baik sehingga auditor akan mengurangi jumlah auditor saat melakukan pemeriksaan (Pratiwi & Wiratmaja, 2018). Hasil pengujian menunjukkan bahwa lamanya hubungan auditor independen dengan perusahaan tidak menyebabkan penundaan dalam audit karena *audit tenure* berimplikasi kepada kualitas audit sedangkan penundaan audit lebih disebabkan karena faktor internal perusahaan seperti kompleksitas transaksi, kualitas informasi, ketersediaan informasi dan kebijakan perusahaan.

KESIMPULAN / CONCLUSSION

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial dan *audit tenure* tidak mempengaruhi *audit delay*. Manajer tetap bertindak sesuai kepentingan pribadinya bukan pada upaya menyelaraskan kepentingannya dengan pemilik perusahaan karena kepemilikan saham oleh pihak manajer cukup sedikit. Laba operasi memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, artinya laba operasi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup

perusahaan tersebut. Auditor akan melakukan pemeriksaan lebih rinci untuk memeriksa pemasukan dan pengeluaran perusahaan yang kompleks sehingga risiko salah saji dapat diminalisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, artinya saat auditor menerima penugasan untuk pertama kalinya maupun penugasan berulang, auditor memiliki sikap independen baik dalam profesi maupun mental yang bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan oleh klien. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 20–32.
- Kristiantini, M. D., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 729–757.
- Kulsum, U. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8, 22–47.
- Lumbantoruan, A. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016.

- Jurnal Ilmiah Simantek*, 2(3), 66–80.
- Mahesarani. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasional dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2).
- Naraya, D. G. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Financial Distress dan Audit Tenure Pada Ketepatanwaktuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2085–2114.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1).
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Rianti, R. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 2(1), 1–24.
- Rukmini, M., Pramana, A. C., & Prasaja, M. (2020). Pengaruh Debt Equity Ratio, Komite Audit Dan Laba Operasi Terhadap Audit Delay Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi UNP Kediri*, 5(1).
- Inventasi Kontan*. (2018). Keterangan Pers Belum Sampaikan Laporan Keuangan Tahun 2021, 68 Emiten Kena Denda. Retrieved June 6, 2021, from <https://investasi.kontan.co.id/news/belum-sampaikan-laporan-keuangan-tahun-2021-68-emiten-kena-denda?page=2>